HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEGIATAN PERKULIAHAN MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi Korelasional terhadap Mahasiswa BK FIP UNP)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH :

RIANI EKA PUTRI
04182/2008

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling
Nama	: Riani Eka Putri
NIM/BP	: 04182/2008
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	1.
2. Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	3.
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	4.
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons	5.

ABSTRAK

Judul : Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (Studi Korelasional terhadap mahasiswa BK FIP UNP)
Peneliti : Riani Eka Putri
NIM/BP : 04182/2008
Pembimbing : 1. Drs. H. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
2. Dina Sukma S. Psi., S. Pd., M.Pd

Kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi akan melakukan persiapan diri sebelum mengikuti kuliah, mengikuti kuliah, dan melakukan kegiatan pasca kuliah. Fenomena yang terjadi di lapangan mahasiswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari masih ada mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah, tidak mengikuti kuliah dengan baik dan tidak melakukan kegiatan pasca kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Jenis penelitian ini tergolong pada deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011 sebanyak 439 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 81 mahasiswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Momen*t dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows version 17.0.*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi yang dimiliki mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori tinggi, (2) Kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada kategori baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dengan *pearson correlation* 0.705 dan taraf signifikan 0,000 dengan tingkat hubungan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan perkuliahan melalui mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah dengan cara mempersiapkan fisik dan materi, melakukan kegiatan ketika mengikuti kuliah dengan cara memilih tempat duduk dalam ruang kuliah, mencatat materi perkuliahan, bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga melakukan kegiatan pasca kuliah dengan cara melakukan diskusi dengan teman dan mencari sumber lain untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Kepada dosen diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang belum maksimal sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satunya melalui metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode studi mandiri, metode pemecahan masalah, metode bermain peran ataupun metode studi kasus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling". Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd. Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
3. Bapak Drs. H. Indra Ibrahim M.Si, Kons , selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Dina Sukma S. Psi., S. Pd., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Dra. Marwisni Hasan M.Pd., Kons , selaku Dosen Penguji Skripsi
6. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku Dosen Penguji Skripsi
7. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M. Pd., selaku Dosen Penguji Skripsi
8. Ayah dan Ibu, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada penulis
9. Kakak dan adik beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis

10. Rekan–rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

Riani Eka Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Pertanyaan Penelitian 6

F. Asumsi 7

G. Tujuan Penelitian 7

H. Manfaat Penelitian 8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Motivasi 9

1. Pengertian Motivasi 9

2. Jenis- jenis Motivasi 10

3. Fungsi Motivasi 16

4. Pengertian Belajar 17

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar 18

B. Kegiatan Perkuliahan 19

C. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 23
D. Motivasi dan Kegiatan Perkuliahan 23
E. Kerangka Konseptual 25
F. Hipotesis 26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27
B. Populasi dan Sampel 28
C. Defenisi Operasional 31
D. Jenis dan Sumber Data 32
E. Alat Pengmpul Data 33
F. Prosedur Pengumpul Data 36
G. Teknik Pengolahan Data 37
H. Pengujian Persyaratan Analisis 37
I. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 45
1. Motivasi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling ... 45
2. Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling 48
B. Hasil Pengujian Hipotesis 52
C. Pembahasan Hasil Penelitian 54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 64

KEPUSTAKAAN 66
LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Populasi Penelitian 28
2. Sampel Penelitian 31
3. Skor Jawaban Penelitian Variabel Motivasi 34
4. Skor Jawaban Penelitian Variabel Kegiatan Perkuliahan 35
5. Hasil Uji Normalitas 38
6. Hasil Uji Linearitas 39
7. Kategori Tingkat Jawaban Variabel Motivasi (X) 41
8. Kategori Tingkat Jawaban Sub Variabel Motivasi Intrinsik 41
9. Kategori Tingkat Jawaban Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik 41
10. Kategori Tingkat Jawaban Variabel Kegiatan Perkuliahan (Y) 42
11. Kategori Tingkat Jawaban Sub Variabel Persiapan Sebelum Mengikuti Kuliah 42
12. Kategori Tingkat Jawaban Sub Variabel Mengikuti Kuliah 42
13. Kategori Tingkat Jawaban Sub Variabel Pasca kuliah 42
14. Interprestasi Koefisien Korelasi 44
15. Motivasi yang Terkait dengan Aspek Motivasi Intrinsik 46
16. Motivasi yang Terkait dengan Aspek Motivasi Ekstrinsik 47
17. Motivasi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 48
18. Kegiatan Perkuliahan Terkait Aspek Kegiatan Sebelum Mengikuti Kuliah 49
19. Kegiatan Perkuliahan Terkait Aspek Kegiatan Mengikuti Kuliah 50
20. Kegiatan Perkuliahan Terkait Aspek Kegiatan Pasca Kuliah 51
21. Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 52
22. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 53
23. Hasil Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS Ver.17.00 53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
Gambar 1.	Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi- Kisi Angket Penelitian..... 68
2. Angket Penelitian 70
3. Sebaran Data Motivasi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling..... 76
4. Sebaran Data Sub Variabel Motivasi Intrinsik 78
5. Sebaran Data Sub Variabel Motivasi Ekstrinsik..... 81
6. Sebaran Data Kegiatan Pekuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling 82
7. Sebaran Data Sub Variabel Persiapan Sebelum Mengikuti Kuliah 84
8. Sebaran Data Sub Variabel Kegiatan Mengikuti Kuliah 86
9. Sebaran Data Sub Variabel Kegiatan Pasca Kuliah..... 88
10. Hasil Uji Normalitas 90
11. Hasil Uji Linearitas 92
12. Hasil Uji Korelasi..... 94
13. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan Dan Konseling..... 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tidak lepas dari kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan merupakan kegiatan yang paling penting, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri.

Belajar menurut Slameto (1995:2) ialah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa antara belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu, tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, karena itu motivasi sangat menentukan kegiatan perkuliahan mahasiswa. Motivasi merupakan hal yang penting

dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2011:70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut W.S Winkel (1996:151) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sementara itu Oemar Hamalik (2010:186) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki mahasiswa tercapai.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:27), motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahannya.

Menurut Sardiman (2009:89) motivasi terbagi atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri individu itu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar diri individu.

Mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik akan melakukan kegiatan perkuliahan karena timbulnya kesadaran yang ada dalam dirinya akan pentingnya belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik akan melakukan kegiatan perkuliahan apabila ada dorongan dari luar dirinya. Dengan demikian kuat lemahnya motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kegiatan perkuliahan mahasiswa itu sendiri.

Menurut Prayitno (2002:4) bahwa pada dasarnya rangkaian kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif mencakup empat unsur pokok yaitu, (1) pengembangan sikap yang positif terhadap perkuliahan, (2) persiapan untuk mengikuti kuliah, (3) menjalani kuliah dan (4) menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mengikuti kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada bulan Januari–Juni tahun 2012, diidentifikasi bahwa mahasiswa yang datang terlambat dengan berbagai macam alasan dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang izin keluar dan kembali setelah kegiatan perkuliahan akan berakhir, mahasiswa yang kurang memperhatikan

di saat dosen memberikan materi perkuliahan dengan mempergunakan *handphone* ataupun laptop, mahasiswa tidak mencatat materi yang diberikan dosen, mahasiswa yang berbicara dengan temannya diwaktu kuliah yang membahas materi yang tidak berhubungan dengan perkuliahan, dan mahasiswa yang masih enggan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas disaat perkuliahan berlangsung.

Dari hasil wawancara terhadap 2 orang Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 30 Juli 2012 diketahui bahwa belum semua mahasiswa yang ikut aktif dalam proses perkuliahan, mahasiswa hanya aktif dalam perkuliahan apabila dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang bersangkutan, selain itu mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan menyalin tugas temannya, serta mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan dalam ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Agustus 2012 diketahui bahwa dalam membuat tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa membuat tugas di dalam kelas di saat dosen sedang menerangkan materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga jarang mengulang materi perkuliahan di rumah, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, dan mahasiswa cepat merasa bosan sehingga mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dengan baik.

Hal di atas hendaknya tidak terjadi di saat mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan. Oleh sebab itu, untuk melakukan kegiatan perkuliahan mahasiswa harus memiliki motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi

ekstrinsik. Dari fenomena ini, terlihat bahwa motivasi sangat diperlukan mahasiswa untuk melakukan kegiatan perkuliahan. Oleh karena, itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlambat datang kuliah
2. Mahasiswa keluar masuk pada saat perkuliahan berlangsung
3. Mahasiswa yang kurang memperhatikan di saat dosen memberikan materi perkuliahan
4. Mahasiswa tidak mencatat materi yang diberikan dosen
5. Mahasiswa enggan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas saat perkuliahan
6. Belum semua mahasiswa yang ikut aktif dalam proses perkuliahan
7. Mahasiswa hanya aktif dalam perkuliahan apabila dosen memberikan pertanyaan langsung kepada mahasiswa
8. Mahasiswa membuat tugas dengan menyalin tugas temannya
9. Mahasiswa kurang mematuhi peraturan dalam ujian
10. Mahasiswa membuat tugas di dalam kelas di saat dosen sedang menerangkan materi perkuliahan
11. Mahasiswa yang tidak mengulang materi perkuliahan
12. Mahasiswa kurang semangat mengikuti perkuliahan
13. Mahasiswa merasa bosan mengikuti perkuliahan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimiliki mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu bagaimana hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi yang dimiliki mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling?
2. Bagaimana kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling?

F. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Setiap mahasiswa memiliki motivasi
2. Setiap mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan
3. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perkuliahan

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan motivasi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Mendeskripsikan kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Untuk mengungkapkan apakah ada hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori motivasi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, diharapkan dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik.

b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengkaji secara dalam hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan.
c. Bagi dosen, sebagai bahan masukan dalam merancang strategi perkuliahan.
d. Bagi pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling, dapat meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon guru pembimbing melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:930), motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak yakni gerakkan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku). Senada dengan itu Hamzah B. Uno (2008:3) mengungkapkan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Oemar Hamalik (2011:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2009:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan istilah umum yang menunjuk pada tingkah laku yang digerakkan oleh kebutuhan dan diarahkan ke satu tujuan, bila tujuan yang

dicapai itu jelas dalam melaksanakan perbuatan maka seseorang akan lebih bersemangat atau aktif. Sebab tujuan yang jelas akan menjadi motivasi dalam melakukan kegiatan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2011:162) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Senada dengan itu. Sardiman (2009:89) menyatakan motivasi terbagi atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya peransang dari luar.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa ransangan atau bantuan orang lain. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata kuliah yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna sekarang dan di masa akan datang. Menurut Muhibbin Syah

(2010:153) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Senada dengan itu Djamarah (2002:119) mengungkapkan bahwa anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik jarang terpengaruh dari luar, semangat belajarnya sangat kuat.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seseorang dapat diperhatikan dalam sikap dan tingkah lakunya dalam memotivasi sesuatu kegiatan atau proses, misalnya memperhatikan tingkah laku dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:153) yang termasuk dalam motivasi intrinsik yaitu:

1) Perasaan Menyenangi Materi

Menurut Abu Ahmadi (1998:101) Perasaan didefenisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan suatu.

2) Kebutuhan Terhadap Materi Perkuliahan

Kebutuhan terhadap materi perkuliahan adalah salah satu bentuk motivasi. Menurut Elida Prayitno (1989:8) individu yang termotivasi untuk melakukan suatu aktifitas kalau hasil aktifitas itu memenuhi kebutuhannya. Senada dengan itu menurut M. Dalyono (1997:174) kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan *(internal change)* di dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian lingkungan organisme. Dengan demikian timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.

3) Cita- Cita

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:97) mengungkapkan bahwa keberhasilan mencapai suatu keinginan dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Selain itu timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Jadi dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

Mahasiswa yang memiliki cita-cita akan berusaha mewujudkannya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan memahami bahwa belajar tersebut adalah kepentingan untuk kehidupan dimasa depan nantinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh ransangan dari luar. Menurut Sardiman (2009:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya peransang dari luar. Menurut Martinis Yasmin (2010:226) motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Sardiman (2009:91) menambahkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi motivasi ekstrinsik sangat diperlukan juga dalam kegiatan pembelajaran karena kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain yang kurang menarik bagi mahasiswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Menurut Muhibbin Syah (2010:153) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga

mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010:153) yang termasuk motivasi ektrinsik adalah pujian, peraturan atau tata tertib perkuliahan, suri teladan orang tua, guru atau dosen.

1) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. Sardiman (2009:94) mengungkapkan bahwa pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

2) Peraturan atau Tata Tertib Perkuliahan

Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008:33) bahwa motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Peraturan atau tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di kampus agar dapat berjalan dengan lancar dan mewujudkan kehidupan yang berdisiplin. Dengan adanya peraturan yang baik, semangat belajar, efisiensi dan efektivitas belajar mahasiswa akan meningkat dan hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Suri Teladan Orang Tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh Karenna itu orang tua memiliki peran yang cukup penting bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan belajar. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan motivasi diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Pencapaian prestasi anak dalam belajar ditentukan oleh sejauhmana peranan atau keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anaknya. Seorang anak yang memperoleh pembinaan dan bimbingan serta motivasi belajar dari orang tuanya tentunya akan nampak pada metode atau cara belajar yang baik pula.

4) Dosen

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 2 (dalam Iskandar, 2009:8) menyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian dosen adalah pendidik profesional yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan dengan begitu tujuan pendidikan akan tercapai.

Menurut Cipta Ginting (1997:12) dosen dapat menjadi sumber informasi utama tentang segala hal yang menyangkut seluruh kegiatan akademik dan yang mempengaruhi kegiatan akademik. Selain itu menurut Martinis Yamin (2010:152) metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang dapat digunakan oleh dosen seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, studi mandiri, simulasi, studi kasus dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dosen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar, semakin bagus motivasi yang diberikan oleh dosen maka semakin baik juga kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2011:161) fungsi motivasi meliputi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Senada dengan itu menurut Sardiman (2009:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu dorongan manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan mahasiswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan kegiatan belajar yang baik pula.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:85) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir belajar
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
c. Mengarahkan kegiatan belajar
d. Membesarkan semangat belajar
e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian berkesinambungan.

Jadi dalam hal ini, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi dalam belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya suatu motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan kegiatan belajar belajar yang baik pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi juga berfungsi sebagai pemberi semangat untuk mencapai suatu tujuan termasuk dalam kegiatan belajar dan pada pembentukan pribadi mahasiswa untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar.

4. Pengertian Belajar

Hamzah B.Uno (2008:21) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, ketarampilan dan sikap. Sejalan dengan itu menurut Thruskan Hakim (2002:1) belajar adalah suatu proses perubahan yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir.

Menurut WS Winkel (1996:51) belajar adalah proses perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu yang terjadi selama jangka waktu tertentu yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah laku yang secara relative bersifat konstan dan menetap. Slameto (1995:2) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita mencapai keberhasilan belajar, kita perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruh belajar. Menurut Oemar Hamalik (2011:32) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a. Faktor kegiatan

b. Belajar memerlukan latihan
c. Belajar individu lebih berhasil dan mendapatkan kepuasaanya.
d. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
e. Individu yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
f. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar
g. Pengalaman masa lampau
h. Faktor kesiapan belajar
i. Faktor minat dan usaha belajar
j. Faktor-faktor fisiologis
k. Faktor intelegensi

B. Kegiatan Perkuliahan

Menjalani kuliah merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar diperguruan tinggi. Menurut Cipta Ginting (1997:14) kegiatan perkuliahan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yaitu pentingnya kuliah, persiapan kuliah, mengikuti kuliah dan belajar setelah mengikuti kuliah. Senada dengan itu Prayitno (2002:4) mengemukakan bahwa kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif mencakup empat unsur pokok yaitu (a) pengembangan sikap yang positif terhadap perkuliahan, (b) persiapan mengikuti kuliah, (c) menjalani kuliah dan (d) menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Kegiatan perkuliahan

merupakan bentuk perilaku yang berkaitan dengan perkuliahan seperti membuat tugas perkuliahan, mencatat materi perkuliahan, melakukan diskusi dan sebagainya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya menurut Oemar Hamalik (2011:161) motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan dan juga berfungsi sebagai penggerak. Jadi dapat disimpulkan motivasi adalah pendorong yang ada dalam diri seseorang yang bermuara pada tingkah laku. Sementara itu, dalam teori Prayitno yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap perkuliahan bukan merupakan tingkah laku, melainkan bentuk sikap. Oleh karena itu peneliti perlu membatasi penelitian ini pada tiga point saja yaitu persiapan sebelum mengikuti kuliah, menjalani kuliah dan menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah.

Menurut Prayitno, dkk (2002:13) adapun bentuk kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa yaitu:

1. Menyiapkan Diri Mengikuti Kuliah

   Mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan adalah hal yang sangat penting, sebab dengan persiapan yang matang mahasiswa akan merasa mantap untuk hadir didalam perkuliahan yang akhirnya memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi.

   Secara khusus mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan meliputi kegiatan-kegiatan:

   a. Persiapan materi

1) Memperiksa dan membaca kembali catatan perkuliahan minggu sebelumnya
2) Membaca bahan-bahan bacaaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas esok hari.
3) Menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang masih terbengkalai dan memeriksa kembali kelengkapannya.

b. Persiapan Fisik

Selain itu persiapan fisik juga penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti kuliah. Dengan menjaga kesehatan dan kesegaran fisik akan membantu mahasiswa untuk mengemukakan ide-ide yang bagus yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

2. Kegiatan Mengikuti Kuliah

Kegiatan mengikuti kuliah yang efektif meliputi:

a. Memilih tempat duduk dalam ruang kuliah

Duduk ditempat yang tepat dapat membuat mahasiswa mendapat keuntungan dan kelemahannya. Duduk di depan merupakan posisi yang terbaik karena dapat membuat mahasiswa langsung untuk dapat menangkap materi yang disampaikan dosen.

b. Mencatat materi perkuliahan

Mencatat materi perkuliahan adalah bagian penting dari proses perkuliahan. Untuk dapat membuat catatan secara baik dapat dilakukan dengan (1) cepat, (2) cermat, (3) tepat, (4) lengkap, dan (5) ditindak lanjuti.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan

Bertanya dan menjawab merupakan bagian yang penting dalam perkuliahan. Mahasiswa perlu bertanya mengenai sesuatu hal yang tidak dipahami tentang materi yang dijelaskan dosen.

d. Mengemukakan pendapat atau merespon

Mengemukan pendapat atau merespon merupakan bagian penting dalam mengikuti kuliah. Mahasiswa yang dapat mengemukakan pendapat atau merespon berarti mahasiswa paham dan mengerti tentang materi yang dibahas dalam perkuliahan.

3. Menindaklanjuti Materi Perkuliahan

Berbagai kegiatan pasca kuliah perlu dipahami dan diamalkan oleh mahasiswa. Tujuan dari penerapan kegiatan ini adalah untuk menindaklanjuti materi-materi perkuliahan yang diperoleh sewaktu mengikuti kuliah bersama dosen. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa:

a. Diskusi dengan teman

Mendiskusikan materi perkuliahan bertujuan untuk saling mencek, melengkapi dan memperkaya materi pokok yang diperoleh sewaktu kuliah. Melalui diskusi dapat mempermudah mahasiswa memahami materi yang telah dibahas disaat kuliah.

b. Mencari sumber

Kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan setelah mengikuti perkuliahan adalah

dengan cara mencari sumber lain. Sumber lain yang dapat dimanfaatkan dapat berupa buku, jurnal, film, peta, majalah, acara-acara TV, laboratorium, internet dan sebagainya. Dengan kata lain sumber-sumber yang didapatkan dapat meninjau materi yang sudah dipelajari dari sudut pandang yang berbeda sehingga pengetahuan mahasiswa menjadi luas.

C. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

D. Motivasi dan Kegiatan Perkuliahan

Menurut Sardiman (2009:75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mahasiswa mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Di dalam kegiatan perkuliahan semua materi pokok yang harus dikuasai mahasiswa akan dibahas oleh dosen bersama mahasiswa, dan didalam kegiatan itu pula mahasiswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Untuk melakukan kegiatan perkuliahan tersebut, mahasiswa tidak lepas dari motivasi yang dimilikinya. Sardiman (2009:89) menyatakan motivasi terbagi atas dua jenis jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dari kedua motivasi di atas maka motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang baik dalam belajar karena motivasi ini merupakan tenaga dari dalam yang mendorong mahasiswa untuk belajar sehingga mahasiswa mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Menurut M. Dalyono (1997:57) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh rasa gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar. Senada dengan itu Sardiman (2009:75) mengemukakan dalam kegiatan belajar , motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam mahasiswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Jadi dalam kegiatan perkuliahan motivasi sangat diperlukan, sebab mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan mahasiswa akan tekun untuk belajar. Sebaliknya apabila mahasiswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat terpengaruh terhadap kegiatan perkuliahan.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti mencoba untuk membuat kerangka konseptual. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

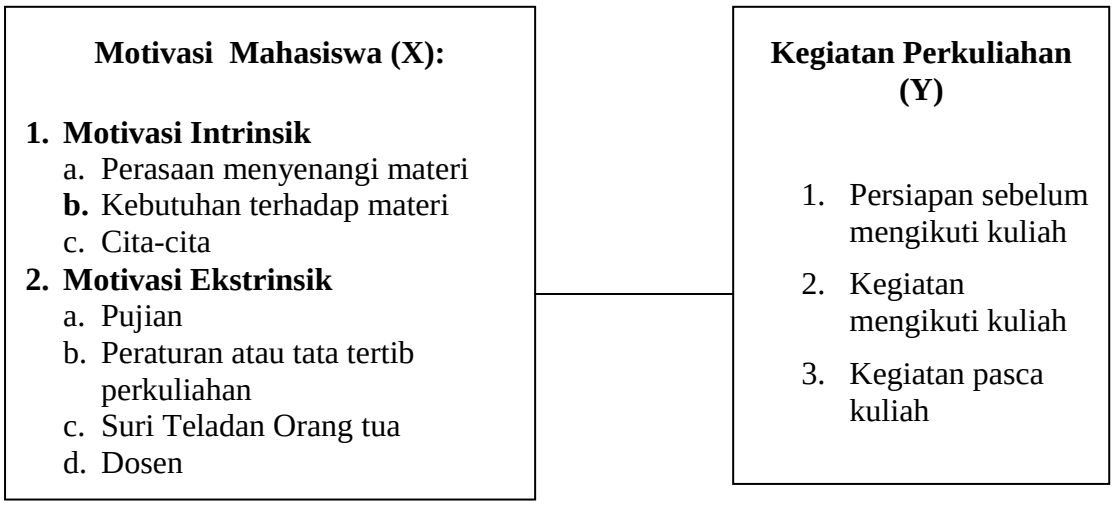

Gambar 1. Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan
Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

Keterangan:

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi sebagai variabel bebas dan kegiatan perkuliahan sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori tinggi.
2. Kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa yang masih kurang baik dalam melakukan kegiatan perkuliahan diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan perkuliahan dengan baik melalui mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah dengan cara mempersiapkan fisik dan materi, melakukan kegiatan ketika

mengikuti kuliah dengan cara memilih tempat duduk dalam ruang kuliah, mencatat materi perkuliahan, bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga melakukan kegiatan pasca kuliah dengan cara melakukan diskusi dengan teman dan mencari sumber lain untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Kepada dosen diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang belum maksimal sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satunya melalui metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode studi mandiri, metode pemecahan masalah, metode bermain peran ataupun metode studi kasus.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dengan mengambil aspek-aspek dan objek yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf. 2005**.** *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)* Padang: Angkasa Raya.

_____ 1986. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.

Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Prasetya dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitaif* (teori dan aplikasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cipta Ginting. 1997. *Kiat belajar di perguruan tinggi*. Bandung: ITB

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.

Djamarah, Sayful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang.

Hamzah B. Uno .2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara.

Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru).* Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Depdiknas.

Martinis Yasmin. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martinis Yamin. 2010. *Desaian Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno, dkk. 2002. *Seni Keterampilan Belajar*. Padang. Depdiknas.

Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung:Alfabeta

_____ 2005. Belajar *Mudah Meneliti untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sardirman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Bina Aksara.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Thursan Hakim. 2002. *Belajar Secara Aktif.* Jakarta: Puspa Swara.

Vivi Citra Nia Deswina. 2010. *Hubungan Menonton Film yang Mengandung Unsur kekerasan Dengan Sikap terhadap Kenakalan Remaja di SMA Adabiyah Padan*g. Skripsi: Universitas Negeri Padang

W.S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.